

## PERAN PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DALAM KELUARGA BROKEN HOME TERHADAP PERILAKU ANAK

Eferius Waruwu,<sup>1</sup> Leo Swastani Zai,<sup>2</sup> Daniel Martin Tamera<sup>3</sup>

Sekolah Tinggi Teologi Ekumene Jakarta

E-mail: seferius01@sttekumene.ac.id<sup>1</sup>, lzai@sttekumene.ac.id<sup>2</sup>, danielmartin@sttekumene.ac.id<sup>3</sup>

### Abstract

The role of Christian religious education in broken home families on children's behavior is interesting to study because many families experience division that leads to divorce. The impact of the broken home phenomenon on children is the emergence of mental and psychological disorders that also affect children's behavior. Many children from among the victims of broken homes are referred to as troublemakers in their environment, such as the home environment, community environment, and school environment. Children with broken home backgrounds also usually like to do problems that harm others and even themselves in order to get attention from their surroundings. Therefore, to reduce this negative impact can be done through the application of Christian religious education in the family from an early age. The purpose of this research is to find out the role of Christian religious education in broken home families on children's behavior. The research approach used is qualitative research by collecting data from previous research along with broken home cases, which are then analyzed in depth and afterwards a conclusion is drawn. The results of the research found are that Christian religious education plays a very important role in the development of children's behavior in broken home families through the role of parents as teachers and good role models in loving God. Parents can apply parenting patterns like Abraham to Isaac (Genesis 22:1-9), educating children to love God.

**Keywords :** broken home families, Christian religious education

### Abstrak

Peran pendidikan agama Kristen dalam keluarga *broken home* terhadap perilaku anak, menarik untuk dikaji sebab banyak keluarga yang mengalami perpecahan hingga berujung pada perceraian. Dampak fenomena *broken home* pada anak adalah munculnya gangguan mental dan psikologi yang turut mempengaruhi perilaku anak. Banyak anak dari kalangan korban *broken home* disebut sebagai pembuat masalah di lingkungannya, seperti lingkungan rumah, lingkungan masyarakat, dan lingkungan sekolah. Anak dengan latar belakang *broken home* ini juga biasanya suka melakukan masalah-masalah yang merugikan orang lain bahkan dirinya sendiri demi mendapat perhatian dari sekitarnya. Oleh karena itu, untuk mengurangi dampak negatif ini dapat dilakukan melalui penerapan pendidikan agama Kristen di keluarga sejak dini. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran pendidikan agama Kristen dalam keluarga *broken home* terhadap perilaku anak. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan mengumpulkan data dari penelitian sebelumnya beserta kasus *broken home*, yang kemudian dianalisis secara mendalam dan setelahnya ditarik suatu kesimpulan. Adapun hasil penelitian yang ditemukan adalah pendidikan agama Kristen sangat berperan bagi perkembangan perilaku anak dalam keluarga *broken home* melalui peranan orang tua sebagai pengajar dan teladan teladan yang baik dalam mengasihi Tuhan. Orang tua dapat menerapkan pola asuh

seperti Abraham kepada Ishak (Kejadian 22:1-9), mendidik anak-anak agar tidak menyimpang seperti keluarga Imam Eli kepada anak-anaknya (1 Samuel 2:11-17), serta orang tua memperlengkapi anak menjadi pelayan Tuhan yang setia (Efesus 4:12).

**Kata Kunci:** keluarga broken home; pendidikan agama Kristen

## **PENDAHULUAN**

Selain sebagai landasan pendidikan bagi anak, keluarga juga berperan sebagai model atau teladan yang akan diikuti oleh anak selama perkembangannya. Ayah dan ibu akan menjadi contoh bagi anak di masa depan dalam setiap tindakannya seperti bagaimana ia mengambil keputusan, memecahkan masalah sehari-hari, pergaulan teman sebaya, serta semua yang berhubungan dengan perilaku anak tersebut.<sup>1</sup> Untuk itulah keluarga harus menjadi tempat yang ideal bagi anak. Seorang ayah harus menjadi teladan yang baik dan ibu menjadi pendukung suami (ayah) dalam perjalanan pernikahannya. Artinya, ayah dan ibu tetap menjaga kekompakan dan keserasian perihal tujuan dan strategi dalam kehidupan sehari-hari.

Akan tetapi, pada kenyataannya banyak keluarga yang tidak mampu mempertahankan keutuhan rumah tangganya sehingga berpotensi mengalami perpecahan. Salah satu dampak yang terjadi adalah broken home. Fenomena broken home adalah keadaan yang menggambarkan relasi kekeluargaan yang tidak harmonis lagi, terutama hubungan orang tua. Etimologi broken home berasal dari dua kata dalam bahasa Inggris, yaitu "broken" yang berarti keretakan atau pecah, dan "home" yang merujuk pada suasana rumah atau lingkungan keluarga. Selain itu, ciri broken home adalah timbulnya keributan dalam keluarga, perselisihan, hingga pada perceraian orang tua.<sup>2</sup> Sehingga dapat disimpulkan bahwa broken home adalah kondisi rusaknya rasa kekeluargaan akibat perpecahan seperti perselisihan, keributan, dan perceraian. Laporan Statik Indonesia menemukan jumlah kasus perceraian pada tahun 2021 sebanyak 447.743 kasus dan terus meningkat 15,31% pada tahun 2022 yang mencapai 516.334 kasus.<sup>3</sup> Kemudian Pengadilan Negeri di Kabupaten Karangasem, Bali, mencatat 102 kasus perceraian sepanjang Januari-April 2023 yang juga mengalami peningkatan

---

<sup>1</sup> Ika Wahyu Pratiwi and Putri Agustin Larashati Handayani, "KONSEP DIRI REMAJA YANG BERASAL DARI KELUARGA BROKEN," *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Pengembangan SDM* 9, no. 1 (2020): 17–32.

<sup>2</sup> Yakob Mailani and Mozes Lawalata, "Peran Guru PAK Dalam Mengisi Kekosongan Spiritual Anak Dari Keluarga Broken Home," *Jurnal Teologi Injili dan Pendidikan Agama* 1, no. 1 (2023): 69–80.

<sup>3</sup> Cindy Mutia Annur, "Kasus Perceraian Di Indonesia Melonjak Lagi Pada 2022, Tertinggi Dalam Enam Tahun Terakhir," *Katadata.Co.Id*, last modified March 1, 2023, accessed January 19, 2024, <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/03/01/kasus-perceraian-di-indonesia-melonjak-lagi-pada-2022-tertinggi-dalam-enam-tahun-terakhir>.

kasus sebanyak 50% (93 kasus) dari sebelumnya.<sup>4</sup> Hal ini tentu berdampak banyak bagi anak, terutama dampak negatif seperti rasa sedih, kekecewaan yang lama, marah yang tidak terkendali, dan rasa malas menjadikan kualitas hidup anak mengalami penurunan.<sup>5</sup> Bahkan 80% penyebab kasus kriminal anak di Bulukumba dilakukan oleh anak broken home.<sup>6</sup> Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Mukhlis terhadap siswa di SMPN 18 Kota Banda Aceh tentang bentuk perilaku-perilaku sosial anak korban broken home seperti malas belajar dan mengerjakan tugas, tidak sopan pada guru, suka melanggar peraturan sekolah, caper atau cari perhatian terhadap teman dan gurunya, emosional yang terganggu, dan perawakan yang berantakan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa broken home dapat mempengaruhi pola perilaku anak.<sup>7</sup> Hal ini senada dengan apa yang dikemukakan oleh Zain, bahwasanya keluarga dengan kondisi broken home dapat berdampak langsung pada perkembangan konsep diri anak. Oleh karenanya, anak harus dikenalkan dengan agama sejak dini.<sup>8</sup>

Melalui pengenalan atau pengajaran agama Kristen dalam keluarga, akan memberikan banyak pemahaman melalui pengalaman-pengalaman hidup orang percaya dalam Alkitab. Hal ini akan menjadikan suatu keluarga menjadi kuat dalam berbagai aspek, termasuk karakter setiap anggota keluarga.<sup>9</sup> Menurut Singgih dan Yulia, anak yang tumbuh dalam keluarga yang memberi teladan baik akan membentuk karakter anak dengan baik pula sehingga ia tidak mudah terjerat dalam tindakan-tindakan yang bisa merugikan dirinya dan orang lain.<sup>10</sup>

---

<sup>4</sup> Juniasa I Wayan Selamat, "Kasus Perceraian Di Karangasem Meningkat Hingga 50 Persen," *Detikbali.Com*, last modified May 16, 2023, accessed January 18, 2024, <https://www.detik.com/bali/berita/d-6723660/kasus-perceraian-di-karangasem-meningkat-hingga-50-persen>.

<sup>5</sup> Ria Imelda Simanjuntak and Julita Latuhihin, "Keluarga Yang Broken Home Dan Perkembangan Karakter Anak Di SMP Negeri 2 Sentani Jayapura," *REI MAI: Jurnal Ilmu Teologi dan Pendidikan Kristen* 1, no. 1 (May 30, 2023): 15–22, <https://ejournal.stakpsentani.ac.id/index.php/jrm/article/view/19>.

<sup>6</sup> Muh Hasim Arfah, "Pelaku Kriminal Didominasi Anak Dari Keluarga Berantakan Di Bulukumba - Tribun-Timur.Com," *Tribun-Timur.Com*, last modified December 21, 2022, accessed January 19, 2024, <https://makassar.tribunnews.com/2022/12/21/pelaku-kriminal-didominasi-anak-dari-keluarga-berantakandi-bulukumba>.

<sup>7</sup> Oleh : Mukhlis Aziz, "PERILAKU SOSIAL ANAK REMAJA KORBAN BROKEN HOME DALAM BERBAGAI PERSPEKTIF (Suatu Penelitian Di SMPN 18 Kota Banda Aceh)," *JURNAL AL-IJTIMAIYYAH* 1, no. 1 (June 30, 2015), accessed January 18, 2024, <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/PMI/article/view/252>.

<sup>8</sup> Pratiwi and Handayani, "KONSEP DIRI REMAJA YANG BERASAL DARI KELUARGA BROKEN."

<sup>9</sup> Djoys Anneke Rantung, "Pendidikan Agama Kristen Untuk Keluarga Menurut Pola Asuh Keluarga Ishak Dalam Perjanjian Lama," *Jurnal Shanan* 3, no. 2 (2019): 63–76.

<sup>10</sup> Singgih D Gunarsa and Yulia Singgih Gunarsa, *Seri Psikologi : Psikologi Perkembangan*, ed. Staf Redaksi BPK Gunung Mulia, *Seri Psikologi : Psikologi Perkembangan* (BPK Gunung Mulia, 2008).

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis ingin menguraikan lebih dalam terkait bagaimana peran pendidikan agama Kristen dalam keluarga broken home terhadap perilaku anak.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk memberikan kajian yang mendalam terkait objek penelitian seperti situasi sosial, materi, pengalaman, perspektif, kriteria, mengeksplorasi setiap isu yang ada, penguraian masalah sehingga memunculkan gagasan atau konsep yang pada akhirnya menghasilkan deskripsi, identifikasi, penjelasan, interpretasi, pemetaan, representasi dari objek yang diteliti.<sup>11</sup> Tujuan metode penelitian adalah sebagai langkah-langkah atau cara yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitiannya. Penelitian ini menyajikan tentang peran pendidikan agama Kristen dalam keluarga broken home terhadap perilaku anak. Penulis terlebih dahulu menjabarkan fenomena broken home dan hubungannya pada perilaku anak tersebut. Kemudian menyajikan bagaimana pendidikan agama Kristen mampu berperan dalam keluarga broken home, sehingga diharapkan bisa menjadi salah satu alternatif dalam mengatasi dampak negatif broken home pada perilaku anak.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pendidikan Agama Kristen**

Pendidikan Agama Kristen berasal dari bahasa Yunani yaitu Paedagogis artinya tugas mendidik atau pengajaran. Dalam KBBI adalah Pembelajaran yang mengarahkan orang kristen bermoral, berakhlak mulia dan berbudi pekerti berdasarkan iman kristiani. Dalam Nainggolan dan Tafanao, Yudo Wibowo mengartikan pembelajaran Agama Kristen sesuatu aktivitas usaha buat meningkatkan segala keahlian anak didik, baik anak-anak maupun dewasa kepada ketaatan serta dedikasi kepada Tuhan sesuai ajaran Agama Kristen yang berdasar dari Kebenaran Alkitab serta bisa dinyatakan

---

<sup>11</sup> George Towar Iqbal Tawakkal and Ahmad Zaki Fadlur Rohman, *Metode Penelitian Kualitatif: Penerapan Pada Kajian Politik Pemerintahan* (Universitas Brawijaya Press, 2022).

dalam kehidupan tiap hari baik dalam keluarga, gereja, jemaat.<sup>12</sup> Eli Tanya mendeskripsikan Pendidikan Agama Kristen adalah upaya gereja untuk membina anggota-anggota gereja dengan pengajaran dan keteladanan hidup yang menggambarkan kehidupan iman Kristen sebagai wujud pemeliharaan gereja dalam kehidupan orang percaya yang berdasar dari kebenaran Firman Tuhan.<sup>13</sup> Pengajaran Kristen diberikan kepada setiap orang tanpa memandang usia dalam membangun persekutuan antara manusia dengan sesamanya serta manusia dengan Tuhan.<sup>14</sup>

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Kristen adalah suatu usaha keluarga atau orang tua untuk mengajarkan sikap kasih yang Tuhan Yesus ajarkan sebagai tanggung jawab perpanjangan tangan Tuhan untuk melindungi, mendidik, membimbing dan mengarahkan anak-anak melalui perkataan, tindakan dan keteladanan sesuai dengan kebenaran Firman Tuhan berdasarkan Alkitab untuk mewujudkan tugas mulia dari Tuhan melalui diri anak.

### **Peran Guru PAK Dalam Keluarga Broken Home**

anak-anak dari keluarga broken home dapat menyebabkan perasaan kekosongan, ketidakpastian, dan kebingungan dalam hal nilai-nilai spiritual. Anak-anak cenderung mengalami kesulitan dalam mengembangkan identitas dan rasa makna hidup yang kuat tanpa adanya pendampingan spiritual yang konsisten. Untuk itu perlunya peran guru PAK dalam menangani Anak dari keluarga broken home. Estherika dkk menjelaskan dua terkait peran Guru PAK dalam anak yang mengalami broken home, 1) Melakukan pembinaan rohani atau spiritual melibatkan pemberian panduan dan pemahaman mengenai nilai-nilai keagamaan. Peran penting Guru PAK sebagai sumber dukungan spiritual bagi siswa melibatkan lebih dari sekadar pengajaran pengetahuan agama. Mereka juga menjadi sosok yang memberikan panduan, inspirasi, dan bimbingan spiritual. Guru PAK membantu siswa mengembangkan dan memperdalam hubungan mereka dengan Tuhan serta memahami nilai-nilai dan ajaran agama Kristen dalam kehidupan sehari-hari. Kesimpulannya, Guru PAK berfungsi sebagai sumber dukungan spiritual dengan memberikan pemahaman,

---

<sup>12</sup> Imayanti Nainggolan and Talizaro Tafonao, "Tugas Dan Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Menangani Psikologi Anak Akibat Pandemi Covid-19," *Shalom: Jurnal Teologi Kristen* 1, no. 1 (2021): 53-69.

<sup>13</sup> Hasudungan Simatupang et al., *Pengantar Pendidikan Agama Kristen* (Penerbit Andi, 2020).

<sup>14</sup> Elmer George Homrighausen and Ido Hendricus Enklaar, *Pendidikan Agama Kristen* (BPK Gunung Mulia, 1974).

penjelasan tentang keyakinan agama, membimbing praktik-praktik keagamaan, serta memberikan nasihat moral dan etika berdasarkan ajaran agama Kristen. 2) Selain itu, melakukan pembinaan secara mental adalah penting karena kesehatan mental merupakan aspek yang harus dimiliki setiap individu. Pemahaman tentang kesehatan mental perlu ditanamkan sejak dini karena berperan kritis dalam kehidupan siswa. Kesehatan mental mencakup kondisi individu yang sejahtera, mampu mengenal potensi diri, menghadapi tekanan sehari-hari, dan berkontribusi di lingkungan sosial. Pembinaan mental mencakup memberikan motivasi dan dorongan kepada peserta didik dalam menghadapi kehidupan mereka. Motivasi khususnya penting untuk peserta didik yang berasal dari keluarga broken home agar tetap semangat dan tidak merasa minder di lingkungan sekitarnya. Dengan adanya motivasi dari guru, peserta didik tidak akan merasa terasingkan<sup>15</sup> Disisi lain, Mozes dan Yakob menjelaskan bahwa ada empat strategi Guru Pak dalam membantu anak broken home, 1) Menyediakan suatu lingkungan inklusif dan mendukung bagi anak-anak yang berasal dari keluarga broken home adalah suatu upaya untuk memastikan bahwa mereka merasa diterima dan dihargai dalam konteks pengalaman keagamaan. Penting bagi guru PAK untuk memastikan bahwa setiap siswa merasa diterima, dihargai, dan didukung, tanpa memandang latar belakang keluarga mereka. Di samping itu, anak-anak dari keluarga broken home mungkin menghadapi tantangan emosional yang lebih besar. Oleh karena itu, guru PAK perlu menjadi sumber dukungan emosional yang memahami dan peduli terhadap kebutuhan mereka. Guru PAK diharapkan untuk mengembangkan hubungan yang kuat dengan siswa-siswanya, mendengarkan mereka dengan penuh empati, serta memberikan bimbingan dan dorongan yang diperlukan dalam pengalaman keagamaan. 2) Mendorong keterlibatan anak-anak dalam aktivitas keagamaan, seperti ibadah, doa, dan kegiatan kelompok lainnya, merupakan fokus untuk memperkuat ikatan spiritual mereka dengan Tuhan dan komunitas. Guru PAK memegang peran penting dalam mengajak dan mendorong partisipasi anak-anak dalam kegiatan keagamaan. Dengan mengajak mereka untuk aktif terlibat dalam ibadah, doa, dan kegiatan kelompok lainnya, guru PAK memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk mengalami secara langsung praktik-praktik keagamaan. Melalui pengalaman ini, anak-anak dapat

---

<sup>15</sup> Efristin Estherika et al., "PERAN GURU PAK DALAM PEMBINAAN TERHADAP ANAK BROKEN HOME," *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* 2, no. 4 (2023): 12379–12387.

merasakan kehadiran Tuhan dalam kehidupan mereka dan memperkuat ikatan spiritual mereka dengan Tuhan. Keterlibatan dalam kegiatan keagamaan juga memungkinkan anak-anak merasakan rasa kebersamaan dalam komunitas keagamaan mereka.<sup>16</sup>

### **Tujuan dan Peran Penting Pendidikan Agama Kristen dalam Keluarga *Broken Home***

Keluarga adalah pendidik pertama dan paling utama dalam Pendidikan Agama Kristen sebagai dasar membentuk dasar spiritual iman Kristen dan sikap moral pada anak, sebab dalam keluarga anak mendapatkan pengajaran iman, sikap moral dengan keteladanan yang baik. Beberapa tujuan utama pendidikan dalam keluarga antara lain: *Pertama*, membentuk karakter yang kuat pada anak, melibatkan pengajaran-pengajaran nilai kristiani seperti kasih, kesetiaan, kejujuran, kebenaran, pengampunan, rendah hati dan belas kasihan hal ini tentu menjadi tugas dan tanggung jawab orang tua dalam keluarga untuk mendidik, mengajarkan, mendampingi, mensupport, memotivasi dan mendapatkan kasih sayang orang tua yang tulus agar terus bertumbuh dalam pengenalan akan Tuhan berdasarkan kebenaran Alkitab. *Kedua*, mengajarkan tentang Tuhan yang benar artinya memberikan dasar tentang Tuhan kepada anak yang meliputi asas-asas Alkitab, karakter dan karya keselamatan melalui Kristus di kayu salib, dengan memiliki pemahaman ini, anak dapat membangun dasar yang kuat terhadap iman dan mampu menerapkan di dalam kehidupan. *Ketiga*, membina relasi dengan Tuhan, mengajarkan berdoa, membaca alkitab dengan tujuan dapat membangun hubungan dengan Tuhan secara pribadi dan bertumbuh dalam iman spiritual mereka. *Keempat*, mendorong anak dalam pelayanan sosial sehingga dapat mempraktekan kasih Kristus dan pentingnya melayani orang lain yang tulus sebagai sesama yang bersosial serta membangun komunitas yang baik di dalam keluarga dengan cara melaksanakan ibadah dalam keluarga, berdoa bersama dan berbagi pengalaman hidup yang membangun kerohanian keluarga serta saling mendukung untuk terus bertumbuh dalam iman mereka.<sup>17</sup>

Dalam Alkitab, ada beberapa contoh keluarga yang bisa dijadikan pegangan dalam mengayuh bahtera rumah tangga. Misalnya dalam aspek mengasuh, pola asuh

---

<sup>16</sup> Mailani and Lawalata, "Peran Guru PAK Dalam Mengisi Kekosongan Spiritual Anak Dari Keluarga Broken Home."

<sup>17</sup> GBI Bethel, (99) *Keluarga Yang Mengatasi Masalah - Pdt. Dr. Rubin Adi Abraham (Ibadah 18.30 WIB)* - YouTube, 2023, accessed January 19, 2024, <https://www.youtube.com/watch?v=rXs7MU3N8to>.

Abraham kepada Ishak dapat dikenakan sebagai pola asuh yang baik. Abraham senantiasa mengajarkan Ishak untuk percaya dengan kasih kepada Tuhan hingga titik puncaknya, Ia dengan sukarela menjadi korban bakaran untuk Tuhan (Kejadian 22:1-9). Kemudian dalam aspek didikan, perhatikan agar jangan sampai salah mendidik seperti yang dilakukan Imam Eli kepada anak-anaknya (1 Samuel 2:11-17). Orang tua bertanggung jawab dalam mendidik anak seturut kehendak Tuhan (1 Sam. 2: 22-25, 29). Terakhir dalam aspek memperlengkapi (Efesus 4:12), anak harus disiapkan menjadi pelayan Tuhan yang setia.<sup>18</sup>

Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen yang berpusat di lingkungan keluarga Kristen tentu pasti banyak kendala-kendala yang dihadapi oleh orang tua, keterbatasan ilmu pengetahuan, pendidikan agama Kristen perlu hadir untuk memberikan pemahaman yang baik tentang kebenaran Firman Tuhan dapat menolong, membantu, menerangi keluarga-keluarga Kristen dalam mengedukasi anak agar tetap mendapat perhatian dan kasih sayang dalam perkembangannya. Dalam kajian yang dilakukan oleh Tafonao bahwa berperan penting Pendidikan Agama Kristen yaitu mengajarkan tentang kehidupan yang nyata kepada anak-anak untuk memperoleh tujuan hidup yang pasti yang didasarkan pengenalan akan Tuhan.<sup>19</sup> Oleh karena itu, orang tua harus menerapkan langkah-langkah berikut dalam menjangkau hati anak, yaitu menciptakan lingkungan yang inklusif bagi anak terlebih dahulu, memberikan didikan yang relevan dan menarik untuk anak melalui metode yang tepat sesuai minat anak, membangun relasi emosional yang positif serta dukungan moral kepada anak, mengajak anak beribadah, berdoa bersama, tergabung dalam komunitas keagamaan, dan sebagainya.<sup>20</sup>

Selanjutnya, pendidikan Agama Kristen itu sendiri bertujuan agar iman serta kemampuan anak dalam memahami kasih Tuhan melalui Yesus Kristus dapat tumbuh dan berkembang sehingga tampak pada perilakunya sehari-hari.<sup>21</sup> Selain itu, melalui Pendidikan Agama Kristen, anak dapat menjadi dewasa dan dirinya bertumbuh sesuai kepenuhan Kristus (Efesus 4:11-13). Dengan demikian pendidikan agama Kristen

---

<sup>18</sup> Rantung, "Pendidikan Agama Kristen Untuk Keluarga Menurut Pola Asuh Keluarga Ishak Dalam Perjanjian Lama."

<sup>19</sup> Talizaro Tafonao, "Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Keluarga Terhadap Perilaku Anak," *Edudikara: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 3, no. 2 (2018): 121-133.

<sup>20</sup> Mailani and Lawalata, "Peran Guru PAK Dalam Mengisi Kekosongan Spiritual Anak Dari Keluarga Broken Home."

<sup>21</sup> Lilis Ermindyawati, "Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Perilaku Siswa-Siswi," *Fidei: Jurnal Teologi Sistematis dan Praktika, ISSN* (2019): 2621-8151.

berperan penting sebagai wadah membentuk karakter anak, memperkuat iman dan mengembangkan komunitas keluarga yang baik di dalam pengenalan akan Tuhan.

### **Peran Orang Tua dalam Mendidik Anak**

Anak merupakan anugerah Tuhan yang terindah bagi pasangan yang sudah menikah, dan oleh karenanya mereka harus membina serta mengajar anak dengan baik. Orang tua bukan saja melakukan tugas dan tanggung jawabnya sebagai bentuk akibat dari pernikahan, melainkan juga menjalankan mandatnya yang diberikan langsung oleh Allah kepada manusia sebagaimana tertera dalam Ulangan 6:4-9, yaitu dengan memperkenalkan Tuhan kepada anak melalui pengajaran, mengajarkan perintah Tuhan kepada anak secara berulang-ulang, dan menjadi teladan yang baik dalam mengasihi Tuhan<sup>22</sup> Selain itu, Orang tua berperan penting dalam mendidik supaya memiliki pembelajaran sikap moral berdasar pada pengenalan akan Tuhan dalam keluarga dimulai pada masa anak-anak sebagai pembentuk pendidikan yang secara non formal pertama<sup>23</sup> Keberhasilan membangun keluarga yang rukun dan sukacita di lingkungan keluarga kristiani membutuhkan sumber daya manusia yang memiliki pemahaman akan Tuhan berdasarkan Alkitab dengan berbagai sumber kebenaran Firman Tuhan. Sehingga melalui penerapan pendidikan agama Kristen, pemahaman akan Tuhan dalam keluarga dapat tersampaikan dengan baik.

### **KESIMPULAN**

Keluarga *broken home* yang merupakan keadaan yang menggambarkan relasi kekeluargaan tidak harmonis dan tidak memiliki keutuhan keluarga yang baik akibat perpecahan, perselisihan, keributan, perceraian dan kurang pemahaman tentang tanggung jawab dalam membangun keluarga berdasarkan takut Akan Tuhan. Hal ini berdampak negatif pada pola perilaku anak yang menyebabkan anak suka menimbulkan masalah di sekitarnya sebagai bentuk cari perhatian. Karenanya, melalui pengenalan atau pengajaran agama Kristen dalam keluarga sangat dibutuhkan untuk

---

<sup>22</sup> Lukas Ligan, "Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Berdasarkan Kitab Ulangan 6: 4-9," *Harati: Jurnal Pendidikan Kristen* 2, no. 1 (2022): 73-84.

<sup>23</sup> Dorlan Nabaho, "CARA ORANGTUA KRISTEN DALAM MENDIDIK ANAK," *Jurnal Christian Humaniora* 2, no. 2 (2018): 142-159.

memberikan pemahaman melalui pengalaman-pengalaman hidup orang percaya berdasarkan kebenaran Alkitab sehingga anak semakin bertumbuh dalam iman dan kebenaran dan pemahaman akan Tuhan. Oleh sebab itu, pendidikan agama Kristen sangat berperan bagi perkembangan perilaku anak dalam keluarga *broken home* melalui peranan orang tua sebagai pengajar dan teladan teladan yang baik dalam mengasihi Tuhan. Orang tua dapat menerapkan pola asuh seperti Abraham kepada Ishak (Kejadian 22:1-9), mendidik anak-anak agar tidak menyimpang seperti keluarga Imam Eli kepada anak-anaknya (1 Samuel 2:11-17), serta orang tua memperlengkapi anak menjadi pelayan Tuhan yang setia (Efesus 4:12).

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Cindy Mutia Annur. "Kasus Perceraian Di Indonesia Melonjak Lagi Pada 2022, Tertinggi Dalam Enam Tahun Terakhir." *Katadata.Co.Id*. Last modified March 1, 2023. Accessed January 19, 2024. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/03/01/kasus-perceraian-di-indonesia-melonjak-lagi-pada-2022-tertinggi-dalam-enam-tahun-terakhir>.
- Ermindyawati, Lilis. "Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Perilaku Siswa-Siswi." *Fidei: Jurnal Teologi Sistematis dan Praktika*, ISSN (2019): 2621–8151.
- Estherika, Efristin, Gusti Wanlinga Andialin Tamba, Rani Apriana Purba, Juli Yanti Sinaga, Ayu Allyssa Puteri Pasaribu, Lisna Wati Solin, and Rawatri Sitanggang. "PERAN GURU PAK DALAM PEMBINAAN TERHADAP ANAK BROKEN HOME." *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* 2, no. 4 (2023): 12379–12387.
- GBI Bethel. (99) *Keluarga Yang Mengatasi Masalah - Pdt. Dr. Rubin Adi Abraham (Ibadah 18.30 WIB) - YouTube*, 2023. Accessed January 19, 2024. <https://www.youtube.com/watch?v=rXs7MU3N8to>.
- Homrighausen, Elmer George, and Ido Hendricus Enklaar. *Pendidikan Agama Kristen*. BPK Gunung Mulia, 1974.
- Juniasa I Wayan Selamat. "Kasus Perceraian Di Karangasem Meningkatkan Hingga 50 Persen." *Detikbali.Com*. Last modified May 16, 2023. Accessed January 18, 2024. <https://www.detik.com/bali/berita/d-6723660/kasus-perceraian-di-karangasem-meningkat-hingga-50-persen>.

- Ligan, Lukas. "Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Berdasarkan Kitab Ulangan 6: 4-9." *Harati: Jurnal Pendidikan Kristen* 2, no. 1 (2022): 73-84.
- Mailani, Yakob, and Mozes Lawalata. "Peran Guru PAK Dalam Mengisi Kekosongan Spiritual Anak Dari Keluarga Broken Home." *Jurnal Teologi Injili dan Pendidikan Agama* 1, no. 1 (2023): 69-80.
- Muh Hasim Arfah. "Pelaku Kriminal Didominasi Anak Dari Keluarga Berantakan Di Bulukumba - Tribun-Timur.Com." *Tribun-Timur.Com*. Last modified December 21, 2022. Accessed January 19, 2024. <https://makassar.tribunnews.com/2022/12/21/pelaku-kriminal-didominasi-anak-dari-keluarga-berantakandi-bulukumba>.
- Mukhlis Aziz, Oleh: "PERILAKU SOSIAL ANAK REMAJA KORBAN BROKEN HOME DALAM BERBAGAI PERSPEKTIF (Suatu Penelitian Di SMPN 18 Kota Banda Aceh)." *JURNAL AL-IJTIMAIYYAH* 1, no. 1 (June 30, 2015). Accessed January 18, 2024. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/PMI/article/view/252>.
- Nabaho, Dorlan. "CARA ORANGTUA KRISTEN DALAM MENDIDIK ANAK." *Jurnal Christian Humaniora* 2, no. 2 (2018): 142-159.
- Nainggolan, Imayanti, and Talizaro Tafonao. "Tugas Dan Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Menangani Psikologi Anak Akibat Pandemi Covid-19." *Shalom: Jurnal Teologi Kristen* 1, no. 1 (2021): 53-69.
- Pratiwi, Ika Wahyu, and Putri Agustin Larashati Handayani. "KONSEP DIRI REMAJA YANG BERASAL DARI KELUARGA BROKEN." *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Pengembangan SDM* 9, no. 1 (2020): 17-32.
- Rantung, Djoys Anneke. "Pendidikan Agama Kristen Untuk Keluarga Menurut Pola Asuh Keluarga Ishak Dalam Perjanjian Lama." *Jurnal Shanan* 3, no. 2 (2019): 63-76.
- Simanjuntak, Ria Imelda, and Julita Latuhihin. "Keluarga Yang Broken Home Dan Perkembangan Karakter Anak Di SMP Negeri 2 Sentani Jayapura." *REI MAI: Jurnal Ilmu Teologi dan Pendidikan Kristen* 1, no. 1 (May 30, 2023): 15-22. <https://ejournal.stakpnsentani.ac.id/index.php/jrm/article/view/19>.
- Simatupang, Hasudungan, Ronny Simatupang, S Th, Tianggur Medi Napitupulu, and S PAK. *Pengantar Pendidikan Agama Kristen*. Penerbit Andi, 2020.

Singgih D Gunarsa, and Yulia Singgih Gunarsa. *Seri Psikologi : Psikologi Perkembangan*.

Edited by Staf Redaksi BPK Gunung Mulia. *Seri Psikologi : Psikologi Perkembangan*.

BPK Gunung Mulia, 2008.

Tafonao, Talizaro. "Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Keluarga Terhadap Perilaku

Anak." *Edudikara: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 3, no. 2 (2018): 121–133.

Tawakkal, George Towar Iqbal, and Ahmad Zaki Fadlur Rohman. *Metode Penelitian*

*Kualitatif: Penerapan Pada Kajian Politik Pemerintahan*. Universitas Brawijaya

Press, 2022.